



## Prosiding

### Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten"



## Kehamilan dengan Diabetes Melitus dan Eklamsia

Nas Ridha Bela Apreliana<sup>1(✉)</sup>, Mariya Ulfah<sup>2</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi D3 Kebidanan Bojonegoro, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[rnas5802@gmail.com](mailto:rnas5802@gmail.com)

**abstrak** – Eklampsia merupakan suatu masalah kesehatan yang perlu menjadi perhatian khusus karena eklampsia merupakan penyebab kematian ibu hamil dan perinatal yang tinggi terutama di negara berkembang. Sampai saat ini eklampsia masih merupakan "the disease of theories", Tujuan dari penelitian agar ibu yang terkena eklamsia agar cepat mendapat penanganan kegawatdaruratan dan menyelamatkan nyawa ibu mencegah angka kematian ibu (AKI). Dengan menggunakan metode pemeriksaan laboratorium, Dari hasil penelitian Penelitian ini menemukan pertalian yang berarti jarak umur pangkal tambah kejadian eklampsia dimana umur resiko tinggi (35 tahun) memiliki resiko 4,4 lebih tinggi. Asuhan Kehamilan adalah hak ibu untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang kehamilannya.

**Kata kunci** – Kehamilan, Diabetes Melitus, Eklamsia

**abstract** – Eclampsia is a health problem that needs special attention because eclampsia is a cause of high maternal and perinatal mortality, especially in developing countries. Until now, eclampsia is still "the disease of theory". The aim of the research is for mothers affected by eclampsia to quickly receive emergency treatment and save the mother's life, preventing maternal mortality (MMR). By using laboratory examination methods, from the results of this research, a relationship was found which means that the distance between baseline age and the incidence of eclampsia, where high risk age (35 years) has a 4.4 higher risk. Pregnancy care is the mother's right to gain experience and knowledge about her pregnancy.

**Keywords** – Pregnancy, Diabetes Mellitus, Eclampsia

## PENDAHULUAN

Kehamilan dimulai dari saat masa konsepsi hingga janin lahir. Kehamilan normal bisa dihitung lamanya dari pertama haid dan terakhir haid. atau 280 hari (9 bulan 7 hari atau 40 minggu). (Salmah, dalam Prawirohardjo, 2010). Macam tanda bahaya pada kehamilan yaitu: (keluar air ketuban sebelum waktunya) mual muntah yang berlebihan perdarahan per vaginam, gerakan janin berkurang atau menghilang,

demam, sakit kepala yang hebat, bengkak pada muka dan tangan, masalah penglihatan. (Prawirohardjo dalam Varney 2007)

Gangguan diabetes melitus yang secara genetik atau gejala yang termasuk gejala meningkatnya kadar gula yang terjadi dengan penuh bisa ditandai diabetes melitus dengan mengurangi kadar gula untuk menghilangkan kadar gula saat puasa yaitu periode saat makan. (Fatimah, 2015). Pada usia wanita < 20 mempunyai resiko preeklamsia, kehamilan yang terlalu muda resiko pada kehamilan biasanya belum siap fisik maupun secara psikis biasanya secara psikis belum siap menjadi orang tua. (Putriana dalam Yenie. H. 2019).

Pada ibu hamil yang mempunyai diabetes melitus maka ibu harus bisa mengurangi kadar gula dan bisa mengendalikan kadar gula, ibu hamil juga bisa melakukan pola diet berguna untuk mengontrol gula pada masa kehamilan ibu bisa mengkonsumsi sayur-sayuran, buah buahan, dan kacang kacangan yang tinggi serat. (Ren & Shuhua, 2019)

Diabetes melitus bisa terjadi pada masa kehamilan bisa terjadi ibu saat kehamilan berlebihan mengkonsumsi gula yang berlebihan untuk saat ini belum ditemukan cara pengobatan yang ampuh dan efektif, jadi untuk itu ibu dianjurkan untuk mencegah terjadinya diabetes melitus. (Maryunani, 2008)

Berdasarkan penelitian di atas meneliti tentang diabetes melitus pada masa kehamilan diharapkan pada ibu hamil bisa menjaga pola makan dan mengurangi kadar gula dan selalu memperbanyak konsumsi nutrisi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan literatur review. Data bersumber dari buku dan jurnal baik nasional dan internasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan pertalian yang berarti jarak umur pangkal tambah kejadian preeklamsia/eklamsia dimana umur resiko tinggi (35 tahun) memiliki resiko 4,4 lebih tinggi kepada mengalami kejadian preeklamsia/eklamsia daripada umur risiko rendah. (Puspitasari A dalam Yeti T, 2010). Kondisi ibu hamil mengalami

Apreliana, dkk. Kehamilan dengan Diabetes .. diabetes melitus dan eklamsia protein urin harus melahirkan lebih awal, karena bisa mengancam nyawa ibu. The Journal of Nutrition mengungkapkan bahwa cara untuk mengurangi resiko eklamsia dengan mengkonsumsi kalsium. (Otomoyo dalam Anjansari 2018). hipertensi hanya salah satu tanda dan tidak selalu ada di pasien preeklamsia, preeklamsia yaitu gangguan multisistem biasanya terjadi sebelum eklamsia. (Lalenoh dalam Aldhi, 2023)

### **Gambar Bayi Makrosomia**



### **SIMPULAN**

Bojonegoro, 28 Juni 2024

1. Kehamilan dimulai dari saat masa konsepsi hingga janin lahir. Kehamilan normal bisa dihitung lamanya dari pertama haid dan terakhir haid.

2. Gangguan diabetes melitus yang secara genetik atau gejala yang termasuk gejala meningkatnya kadar gula yang terjadi dengan penuh bisa ditandai diabetes melitus dengan mengurangi kadar gula untuk menghilangkan kadar gula saat puasa yaitu periode saat makan.
3. Pada usia wanita < 20 mempunyai resiko preeklamsia, kehamilan yang terlalu muda resiko pada kehamilan

## REFERENSI

- Putriana, Y., & Yenie, H. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklamsia pada Sebuah Rumah Sakit di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 31-42. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i1.1287>.
- Nofita, R., & Anjansari, F. R. (2018). *Korelasi waktu pemberian kalsium*. Surakarta: CV Oase Grub.
- Kurniawan, A., & Pratiwi, N. P. (2023). Tatalaksana Eklampsia pasca sectio cesaria. *Journal of Innovation Research aKnowledge*, 3(7), 1335-1344. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/index>.
- Ambarwati E. R & Wulandari. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia offset.